

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan Nasional. Pemerintah telah merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terus dikembangkan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 pemerintah merumuskan kembali nilai-nilai pendidikan karakter menjadi lima nilai karakter utama; Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas.
2. Dalam perspektif Abdurrahman Wahid; Nilai religius dapat diwujudkan dengan beriman, menjalankan rukun Islam, menolong mereka yang membutuhkan, profesional, dan sabar; Nilai nasionalisme diwujudkan dengan mencintai dan mempertahankan negara Indonesia yang merupakan pilihan terbaik dari para pendiri; Nilai Mandiri dapat muncul bila seseorang memiliki jiwa yang merdeka dan bebas dari rasa takut, serta bebas dari campur tangan; Nilai gotong-royong lebih mudah muncul pada masyarakat yang memelihara nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan; Nilai-nilai integritas (tanggung jawab, komitmen, istiqomah, sabar dan ikhlas) merupakan pencerminan dari nilai kekesatriaan.

3. Kontribusi pemikiran Abdurrahman Wahid dalam nilai-nilai pendidikan karakter antara lain; melawan budaya berlebihan, materialistis, dan koruptif dengan nilai kesederhanaan, persaudaraan, kekesatriaan, dan kearifan lokal yang dapat melahirkan pribadi penggerak kebaikan, tanggung jawab, komitmen, istiqomah dannasionalis.

B. Saran-Saran

Berikut masukan dan saran untuk beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan karakter;

1. Saran untuk pemerintah: lebih mengembangkan program Penguatan Pendidikan Karakter dengan perhatian khusus pada penanaman nilai kesederhanaan, antara lain dengan merujuk pada pemikiran dan keteladanan Abdurrahman Wahid.
2. Saran untuk lembaga pendidikan beserta pendidik serta orang tua: lebih metode peneladanan untuk pendidikan karakter